

## PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK UNTUK MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP

Wulandary Okthavia<sup>1</sup>, Diena San Fauziya<sup>2</sup>, Tamtam Kamaluddin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>wulandaryokthavia@student.ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup>dienasanf@yahoo.co.id,

<sup>3</sup>tamtamkamaluddin@gmail.com.

### Abstract

*This research is motivated by students' lack of enthusiasm and motivation and students' abilities and opportunities to innovate, especially in learning to write fantasy story texts. With these conditions, it is necessary to strive for learning media and appropriate learning models to improve, stimulus, creativity, innovation, ideas, ideas and enthusiasm of students in learning activities. The media used is short film media for the Discovery Learning model in the first syntax, namely stimulus. This study aims to describe the application of short film media for the Discovery Learning model in learning to write fantasy story texts for seventh grade students of SMPN 2 Lembang. The method used in this research is the qualitative descriptive method. The data taken in the form of data obtained from the research instrument of observation sheets on students during the process of learning activities took place with the application of short film media for the Discovery Learning model in learning to write fantasy story texts. The results in this study indicate that the application of short film media for the Discovery Learning model is very effective for learning to write fantasy story texts and makes students more active, and able to discuss with their group friends, so that students are able to present fantasy story texts by paying attention to the structure and linguistic rules of the text. fantasy stories on LKPD sheets both in groups and individually by obtaining an average score of 84% in the "Good" category. Learning media using short film media can make it easier for students to present fantasy story texts in an orderly, directed and understandable manner. In addition, teachers are more creative and innovative, so that the atmosphere in the learning process is more fun*

**Keywords:** Short film, discovery learning model, fantasy story text.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kurangnya antusias serta motivasi dan kemampuan siswa dan kesempatan berinovasi khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Dengan adanya kondisi tersebut perlu diupayakan media pembelajaran serta model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan, stimulus, kreatifitas, inovasi, ide, gagasan serta antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan adalah media film pendek untuk model *Discovery Learning* pada sintak pertama, yaitu stimulus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media film pendek untuk model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Lembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil diperoleh dari instrumen penelitian lembar observasi pada siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan media film pendek untuk model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya media film pendek untuk model *Discovery Learning* sangat efektif untuk pembelajaran menulis teks cerita fantasi serta membuat siswa lebih aktif, dan mampu berdiskusi bersama teman kelompoknya, sehingga siswa mampu menyajikan teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi pada lembar LKPD baik secara kelompok maupun individu dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84% dalam kategori "Baik". Media pembelajaran dengan menggunakan media film pendek dapat membuat siswa dengan lebih

mudah menyajikan teks cerita fantasi secara teratur, terarah dan juga mudah dimengerti. Selain itu, guru lebih kreatif dan inovatif, sehingga suasana dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

**Kata Kunci:** Film pendek, Model *discovery learning*, Teks cerita fantasi.

## PENDAHULUAN

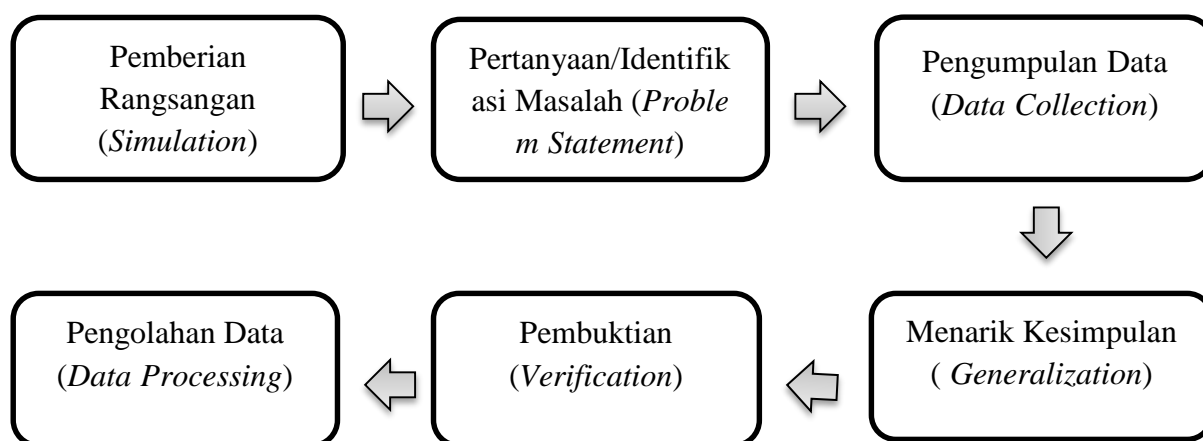
Pendidikan merupakan sadar dalam mewujudkan suasana proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan serta peserta didik dapat bertingkah laku dengan aktif dan kreatif dalam aktivitas belajarnya Sofan (2013). Pada masyarakat yang ada di Indonesia sering kali menemukan kendala atau permasalahan yang ada di dalam pendidikan, khususnya pada peserta dalam keterampilan menulis. Karena keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi diantara kemampuan, menyimak, membaca dan berbicara. Sebab itu, menurut Fauziya (2016) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting, karena melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan ide dalam tulisannya. Sejalan dengan itu menurut Romelah (2016) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang begitu penting serta dibutuhkan dalam setiap orang khususnya peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Adanya dominasi pada keterampilan menulis agar peserta didik mampu menyajikan ide, gagasan, pengalaman, prasaanya, serta imajinasinya dalam bentuk tulisan baik itu fiksi ataupun non fiksi. Menurut Margawati (2021) menyatakan bahwa setiap keterampilan menulis memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda karena itu peserta didik diharapkan harus mampu mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan suatu tema yang akan dikembangkan dalam bentuk teks cerita fantasi. Kemampuan menulis merupakan suatu komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung serta harus memahami terlebih dahulu mengenai struktur, kaidah kebahasaan serta langkah-langkah dalam menyajikan tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis disekolah dilakukan secara bertahap. Berdasarkan dari beberapa pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya pada peserta didik, karena keterampilan menulis memiliki kesukaran tersendiri. Materi teks cerita fantasi merupakan pembelajaran yang ada diantara teks lainnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP pada kurikulum 2013. Teks cerita fantasi merupakan teks yang didalamnya menceritakan suatu keajaiban yang tidak mungkin ada di dunia nyata cerita tersebut dibuat oleh pengarang berdasarkan ide serta imajinasi. Teks cerita fantasi merupakan jenis teks fiksi yang menceritakan keajaiban yang menarik (Souhuwat, 2019). Sedangkan menurut Khaerunnisa (2020) cerita fantasi merupakan suatu cerita yang

dikemas dengan mendatangkan dunia lain disamping dunia realita berdasarkan tingginya imajinasi pengarang. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dirancang terlebih dahulu oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi agar peserta didik mampu menuangkan ide, gagasan, pengalaman, serta dimajinasinya secara kreatif serta mampu mengembangkan tema yang mereka dapatkan dalam bentuk teks cerita fantasi. Maka proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan menghilangkan rasa jenuh dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik pada setiap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media film pendek adalah salah satu media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, karena media film pendek termasuk jenis media audio-visual yang dapat memberikan gambaran serta suara yang menarik serta mampu merangsang stimulus atau daya imajinasi pada peserta didik dengan menggunakan media film pendek ini diharapkan para peserta didik dapat terpancing untuk menumbuhkan minat serta kretivitasnya dalam menulis dengan mengembangkan tema yang mereka dapatkan dalam teks cerita fantasi. Menurut Faradinna (2018) media pembelajaran film pendek termasuk jenis media audio-visual yang mempunyai gambar yang berkecimpung serta suara yang dapat memberikan suatu tampilan menarik serta dapat menumbukan minat ketertarikan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat bersikap aktif dan kreatif. Sedangkan menurut Haq (2015) juga mengatakan media pembelajaran merupakan indera penglihatan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. Karena media film pendek ini dapat memberikan unsur yang menarik sehingga dapat menarik perhatian serta dapat memotivasi peserta didik. Film pendek adalah film yang memiliki durasi dibawah dari 50 menit (Fauziah N, 2017). Bahwa film pendek juga dapat berdurasi 60 detik, karena yang paling utama pada film pendek ini, yaitu pemanfaatanya dalam media tersebut mampu mengkomunikasikanya secara efektif. Media film pendek juga dapat membantu dalam penyampaian suatu tujuan tertentu dengan tepat untuk mengembangkan pengetahuan, kebudayaan serta dapat mempengaruhi sikap pada peserta didik. Menurut Agustina (2015) film adalah suatau karya seni yang dapat ditayangkan dalam bentuk audio-visual sebab itu peserta didik akan merasa terkesan serta mempunyai wawasan yang empiris dalam kehidupan sosial yang ada disekitarnya.

Selain dari permasalahan media pembelajaran penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi akan menjadi suatu kendala pada proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan karena peserta didik akan merasakan suasana kelas yang membosankan dan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini selain menggunakan media pembelajaran berjudul “Laila daniPensil Ajaib” peneliti juga menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajarinya. Melihat permasalahan yang telah dipaparkan tersebut dalam proses pembelajaran perlu diterapkannya media serta model pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta mampu memberikan inspirasi pada peserta didik. Karena model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dapat menyebabkan peserta didik menjadi lebih mandiri untuk menemukan ilmu yang mereka butuhkan. Menurut Barus (2018) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk materi teks cerita fantasi. Sejalan dengan itu Lestari (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mencari konsep pada pembelajaran sehingga peserta didik harus mampu berperan dengan aktif serta mampu berdiskusi bersama teman kelompoknya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* secara umum dapat tergambar sebagai berikut.



Gambar 1.1 Sintak Model *Discovery Learning*

Dengan mengimplementasikan media pembelajaran film pendek pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang bertujuan untuk menjabatani peserta didik agar merasakan senang dan tertarik pada materi yang akan disampaikan sehingga materi tersebut dapat mencapai suatu

tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk memberikan edukatif kepada peserta didik peneliti menggunakan media film pendek untuk memberikan stimulus pada peserta didik dalam menyajikan teks cerita fantasi serta untuk mengatasi permasalahan yang hendak dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik dengan judul “Penerapan Media Film Pendek untuk Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP” Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui langkah-langkah penerapan media film pendek.tersebut.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Adapaun alasan peneliti dengan menggunakan metode Dskriptif Kualitatif, yaitu untuk menganalisis penerapan media film pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi apakah proses pembelajar dapat efektif atau tidak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Meleong, (2013) penelitian dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena ataupun kejadian yang dialami oleh subjek berkaitan dengan persepsi, motivasi, serta prilaku yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Sugiyono (2016, hlm.9) metode Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang di dasarkan pada filsafat postpositive yang digunakan peneliti untuk menceritakan obyek secara alamiah dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII C semester 2 di SMP Negeri 2 Lembang dengan keseluruhan siswa berjumlah 31 orang tetapi siswa yang masuk hanya 25 orang diantaranya jumlah siswa perempuan sebanyak 15 orang, laki-laki 10 orang. Hasil data yang akan diperoleh pada penelitian ini, yaitu merupakan data yang akan diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengimplementasikan media film pendek berjudul “Laila dan Pensil Ajaib” serta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan lembar observasi pada peserta didik selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menayangkan media film pendek serta menggunakan sintak pada model *Discovery Learning*. Lembar observasi yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan tanda *checkilist* (√) pada kolom yang berisikan aspek mengenai penerapan media film pendek ini. Pada penelitian ini, yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan media film pendek untuk model *Discovery Learning* pada

materi pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII SMP yang selanjutnya akan dideskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini dengan penerapan media film pendek untuk model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi berlangsung dilaksanakan selama dua minggu ataupun dua kali pertemuan mulai pada tanggal 7-16 Februari 2022 secara efektif dengan tatap muka secara langsung. Tahap perencanaan pada penelitian ini terlebih dahulu menyiapkan 1) materi yang akan dipelajari, yaitu materi teks cerita fantasi Kompetensi Dasar 3.4 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi serta Kompetensi Dasar 4.4 menyajikan teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3) media film pendek 4) instrumen penelitian yang digunakan berkaitan dengan teknik penilaian, observasi, lembar kerja pengetahuan dan keterampilan serta tes pengetahuan dan keterampilan. Berikut merupakan hasil penelitian dengan diterapkannya Media Pembelajaran Film Pendek untuk Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembang. Sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Terlebih dahulu peserta didik diberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi serta mengaitkan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
- b. Setelah itu menyampaikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan kita capai.
- d. Selanjutnya meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok 4-5 orang sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan langkah-langkah atau sintak model *Discovery Learning* yang harus dilaksanakan oleh peserta didik bersama teman sekelompoknya.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Langkah pertama pada model *Discovery Learning*, yaitu stimulus (*Stimulation*) peneliti menayangkan media film pendek yang berjudul “Laila dan Pensil Ajaib” cerita tersebut menceritakan kisah seorang gadis miskin yang tinggal bersama ibunya.

Gadis tersebut memiliki kegemaran melukis pada suatu hari pensil satu-satunya yang ia miliki patah karena sudah terlalu pendek pensil tersebut tidak bisa digunakan lagi. Ia merasa sangat sedih karena tidak mampu untuk membelinya lagi. Ketika itu ibu Laila menghampiri Laila untuk mencari plastik dan Laila pun ikut untuk membantu ibunya tiba-tiba pada saat sedang mencari plastik Laila menemukan sebuah pensil. Setibanya di rumah Laila mencoba menggunakan pensil yang ia temukan untuk menggambar dan siapa sangka pensil tersebut dapat merubah suatu benda yang digambarnya menjadi benda yang nyata. Laila dan ibunya pun merasa kaget dan mencoba lagi untuk menggambar kebutuhan yang mereka butuhkan dan akhirnya Laila dan ibunya hidup bahagia bersama pensil ajaib itu. Dengan ditepkanya media film pendek tersebut bertujuan untuk memberikan daya imajinasi ataupun kreativitas peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi.

- b. Lalu langkah berikutnya pada model *Discovery Learning*, yaitu bagian mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*) peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi. Selain itu, peneliti juga membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi yang ada pada tayangan media film pendek yang berjudul “Laila dan Pensil Ajaib”.
- e. Pengumpulan data (*Data Collection*) meminta setiap kelompok peserta didik untuk bekerja sama dalam mengumpulkan data yang berupa materi teks cerita fantasi seperti pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah dalam menulis teks cerita fantasi yang akan diskusikan lagi.
- f. Pengolahan data (*Data Processing*) yang dimana pada langkah ini meminta peserta didik bersama teman kelompoknya untuk berdiskusi mengenai materi teks cerita fantasi yang sudah mereka cari serta berdiskusi untuk menentukan tema yang akan disajikan dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan teks cerita fantasi pada LKPD.
- g. Pada pertemuan kedua, setelah peserta didik menyajikan teks cerita fantasi. Langkah berikutnya, yaitu pembuktian (*Verification*) dimana pada langkah ini peneliti akan memberikan soal berupa tes mengenai materi teks cerita fantasi yang sudah peserta didik pelajari bersama teman kelompoknya, lalu bersama peserta didik secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

- h. Menarik kesimpulan (*Generalization*) peneliti mengkomunikasikan dengan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam menyajikan teks cerita fantasi, serta dalam menyimpulkan peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan contoh penggunaan diksi/kalimat dalam cerita pada cerita fantasi hasil pengamatan dan diskusi.

### 3. Kegiatan Penutup

Setelah semua proses kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan bersama-sama peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran serta penutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa serta mengucapkan salam.

Hasil dalam penerapan media film pendek untuk model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembang peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari respon peserta didik ketika peneliti mengajukan pertanyaan termasuk peserta didik mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Ditinjau dari proses kegiatan belajar dengan menggunakan media film pendek untuk model *Discovery Learning*. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik untuk bertanya mengenai topik yang sedang dibahas mengalami peningkatan dan peserta didik mampu bekerja sama serta bersikusi bersama teman kelompoknya secara efektif sehingga hasil tes ataupun tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dikerjakan dengan baik. Selain itu, hasil angket respon siswa mengenai penerapan media pembelajaran pun mendapatkan hasil yang baik serta dapat diterima oleh peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (*Problen Statement*) dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi peserta didik tidak lagi hanya mengandalkan buku paket saja melainkan media pembelajaran film pendek dan peneliti memberikan kesempatan untuk mencari data dan materi dari sumber lain. Nilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media film pendek untuk model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 1** Presentase Nilai Siswa

Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	keterangan
90 – 100	Sangat Baik	2	8%	Sangat Tuntas
80 – 90	Baik	23	92%	Tuntas
70 – 80	Cukup	0	-	Cukup Tuntas
≤70	Kurang	0	-	Kurang Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat Baik” sebanyak 2 orang siswa dan siswa yang mendapatkan nilai



dengan kategori “Baik” sebanyak 23 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik 100% tuntas. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dari Kompetensi Dasar yaitu 3.4 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi dan 4.4 menyajikan teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fauziah N (2017) Media film pendek juga dapat membantu dalam penyampaian suatu tujuan tertentu dengan tepat untuk mengembangkan pengetahuan, kebudayaan serta dapat mempengaruhi sikap pada peserta didik. Selaian media pembelajaran film pendek yang digunakan menurut Lestari (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mencari konsep pada pembelajaran sehingga peserta didik harus mampu berperan dengan aktif serta mampu berdiskusi bersama teman kelompoknya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media film pendek untuk model *Discovery Learning* dalam materi teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMPN 2 Lembang pada tahun pembelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media film pendek dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi sangat efektif dan dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan media film pendek dapat memberikan stimulus atau imajinasi serta peserta didik mampu berkreaitivitas dalam menyajikan teks cerita fantasi. Karena itu, dengan menggunakan media film pendek akan lebih mudah untuk menarik perhatian siswa dan dapat mengurai rasa jenuh pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. A. (2015). Penggunaan Film Pendek untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP NEGERI 1 GEROKGAK *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1–12.
- Amri Sofan. (2013). No Title. In *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (p. 241). Penerbit PT.Prestasi Pustakaraya.
- Barus, I. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek*. 2(2), 142–148.
- Faradinna, A. R. (2018). Penerapan Media Film Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IBB SMAN 2 Sidoarjo. *Jurnal Lanterne*, 7(1), 101–114.

- Fauziya, D. S. (2016). PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI TEKNIK DUTI-DUTA. *Riksa Bahasa*, 1.
- Fauziah N. (2017). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Naslah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klirong. In *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Haq, D. S. (2015). *Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Issue 9). [https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5Bbiblioteca%5D/5.1 ConservaciondealimentosyRecetassencilas.pdf%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/record/s/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx](https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5Bbiblioteca%5D/5.1%20ConservaciondealimentosyRecetassencilas.pdf%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/record/s/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx)
- Khaerunnisa. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JurnalGlobalEdukasi*, 3(4), 239–247.  
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/501>
- Lestari, M. (2015). No Title. *Jurnal Pendidikan*, 1, 2.
- Margawati, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Film. *Pendidikan Indonesia*, 02(10), 2. 72-  
Article Text-711-1-10-20210125.pdf
- Romelah, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas Viii Smpn 5 Pagentan. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 13(1), 59–72.  
<https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.11>
- Souhuwat, A. V. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Dengan Model Discovery Learning Dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Vii5 Smp Negeri 3 Ambon. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 167–178.  
<https://doi.org/10.30598/arbitrervol1no3hlm167-178>